

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research, dimana dilakukan penelitian lapangan yang dilakukan dalam lingkungan alamiah atau kedalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif adalah usaha untuk mengelola data bertujuan untuk menyajikan informasi secara tertulis yang dapat dipahami oleh orang lain tanpa harus melakukan penelitian dari awal. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada pemahaman hasil penelitian melalui analisis kata-kata yang memiliki makna, dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.¹

Penulis dalam penelitian kualitatif ini secara aktif menjalani penelitian lapangan, fokusnya adalah menganalisis penerapan manajemen risiko yang ada di BSI KC A Yani 1 Kudus. Selama penelitian ini, penulis melakukan kunjungan langsung dan berinteraksi dengan beberapa pihak yang memiliki peran kunci dan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan di BSI KC Kudus A Yani 1 Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penyiapan penelitian ini, lokasi yang akan menjadi fokus penelitian adalah Bank BSI KC Ahmad Yani 1 Kudus, yang terletak di Ruko Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9, Magersari, Panjunan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama sekitar satu bulan.

¹ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).181.

C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat beragam istilah yang merujuk kepada subjek penelitian. Salah satu istilah yang sering digunakan adalah "informan," yang merujuk kepada individu yang memberikan informasi tentang kelompok atau entitas tertentu. Penting untuk diingat bahwa seorang informan tidak selalu harus menjadi representasi yang sempurna dari kelompok atau entitas yang diteliti.² Dalam konteks ini, informan merujuk kepada individu yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Subyek dari penelitian ini adalah manajer dan staf pemasaran di BSI A Yani 1 Kudus.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian yang akan dilakukan, data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung dan dokumen yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang (KC) Ahmad Yani 1 Kudus, terutama berkaitan dengan kejadian yang relevan, khususnya melibatkan pegawai yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang dapat memberikan dukungan dan menjelaskan data primer. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang diperlukan oleh peneliti agar hasil penelitian lebih akurat. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang melibatkan peninjauan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan aspek-aspek lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, profil, visi, misi, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara antara lain:

² Afifuddin Pustaka Setiadan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) Cet. 1, 88.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dan berkomunikasi langsung untuk mendapatkan respon. Penggunaan wawancara menjadi signifikan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi isu yang akan diselidiki. Dalam hal ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Manajer, Tim Pemasaran, dan pelanggan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang (KC) Ahmad Yani 1 Kudus, baik secara langsung maupun melalui platform online seperti WhatsApp.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan tipe wawancara yang dipersiapkan dengan panduan tertulis yang berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sebagai tahapan awal.³ Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan wawancara dengan tujuan memahami praktik manajemen risiko yang diterapkan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ahmad Yani 1 Kudus, melibatkan manajer, tim pemasaran, dan nasabah bank sebagai narasumber.

2. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data secara langsung, dimana peneliti secara pribadi mengamati dan mengalami fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penggunaan metode observasi memungkinkan peneliti untuk mendukung proses wawancara dan terlibat langsung dalam memverifikasi informasi mengenai objek penelitian di lapangan. Dalam konteks ini, objek penelitian berkaitan dengan aspek-aspek seperti penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah, dan cara

³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 134.

menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembiayaan murabahah.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini mencakup proses pengumpulan dokumen terkait dengan penerapan manajemen risiko syariah dalam kasus pembiayaan murabahah yang mengalami masalah di Bank BSI KC A Yani 1 Kudus. Pengumpulan dokumen ini mencakup berbagai jenis literatur yang terkait dengan pembiayaan murabahah, seperti buku referensi, penelitian sebelumnya, jurnal, profil perusahaan, dan struktur organisasi. Pendekatan dokumentasi ini bertujuan untuk menghimpun bukti-bukti dari sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, serta meningkatkan pemahaman terhadap topik yang sedang diselidiki.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan :

1. Uji Triangulasi (*cross Check*)

Triangulasi data berperan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk menguji dan memvalidasi tingkat kepercayaan data, memastikan reliabilitas data, dan juga sebagai alat bantu dalam pengambilan data di lapangan. Triangulasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengawasi konsistensi dalam seluruh proses, termasuk pengumpulan data dan pelaksanaan wawancara. Ini adalah langkah yang penting dalam menilai keabsahan data penelitian, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kualitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

b. Triangulasi waktu

Dalam situasi di mana ada kendala dalam mengumpulkan data, triangulasi waktu dapat

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

diterapkan untuk memeriksa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam kerangka ini, penelitian akan mengumpulkan data dengan mencocokkan catatan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan catatan lainnya.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik atau sumber yang berbeda.⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah langkah dimana peneliti secara teratur mengumpulkan data, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber data tambahan.⁶ Setelahnya, data tersebut akan diproses dengan tujuan mengorganisir, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi pola-pola yang relevan. Dalam tahap analisis ini, peneliti akan menyusun sintesis dari data yang dikumpulkan, mengidentifikasi elemen-elemen yang signifikan untuk penelitian, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam konteks ini, analisis data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh, yang berpotensi menghasilkan temuan-temuan baru dalam sebuah penelitian. Untuk penelitian ini, metode analisis data yang diperlukan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah prosedur yang melibatkan pemilihan data yang relevan dalam penelitian yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya bagi peneliti.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 273.

⁶ Noeng Mohadjar, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Nora Media (kudus, 2010).

2. Kodingisasi Data

Proses kondensasi data terjadi setelah data mengalami reduksi, dimana data akan diberikan kode pada elemen-elemen tertentu. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi data secara terstruktur, sehingga mempermudah penyusunan narasi ilmiah dan memfasilitasi analisis data yang akan dilakukan nantinya.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dipresentasikan dalam berbagai format seperti ringkasan singkat, grafik, hubungan kausal antara kategori, diagram alir, dan lain sebagainya. Namun, format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks atau naratif. Cara penyajian data ini mendukung pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, penyajian data dalam format teks atau naratif memudahkan pihak lain, termasuk pembaca atau peneliti lainnya, dalam menggunakan data tersebut.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Proses penarikan kesimpulan adalah tahapan yang digunakan untuk merangkum data sehingga pada akhir wawancara, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif. Kesimpulan yang dihasilkan harus selaras dan diperkuat dengan bukti yang kuat dan tepat. Dengan kata lain, peneliti dapat menjelaskan fenomena yang telah diselidiki dan kemudian merumuskan temuan terbaru yang telah ditemukan.⁷

⁷ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16-18.